

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul “*Quantum Learning—membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” dijelaskan bahwa gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar anda sendiri.¹ Pada umumnya seseorang akan merasa sulit dalam memperoleh informasi apabila cara yang digunakan tidak sesuai dan tidak nyaman. Maka dari itu, seseorang dianjurkan untuk memilih gaya belajar dengan baik supaya dapat belajar dengan nyaman.

Dan menurut Nini Subini gaya belajar adalah gaya yang digunakan seseorang untuk menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.² Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyaman yang dimilikinya maka ia akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal juga.

¹ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung:Kaifa, 2015),75.

² Nini Subini, *Rahasia Belajar Orang Besar* (Jogjakarta:Java Litera, 2011), 12

Berikut merupakan pengertian gaya belajar dari beberapa para ahli:

1. Menurut Nasution, mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.³
2. Menurut Yunsirno, gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun.⁴
3. Munif Chatib mengatakan gaya belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan ditangkap oleh indra, maka bagaimanai nformasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori.⁵
4. Joko Susilo mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan suatu proses gerak seseorang, penghayatan serta kecenderungan seorang pelajar yang mempelajari suatu ilmu dengan caranya sendiri.⁶
5. W.S Wingkel dalam Bukunya *Psikologi Pengaran* mengatakan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar siswa dengan ciri khas nya tersendiri.⁷

³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 94.

⁴ Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Jenius Publishing, 2012), 114.

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 136.

⁶ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: PINUS, 2006), 15

Adapun hukum belajar atau mencari ilmu dalam islam yaitu wajib bagi setiap muslim. Sebagaimana firman allah yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا

إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁸ (QS At-taubah ayat 122)

B. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah proses gaya belajar melalui panca indra dengan cara melihat. Orang yang belajar menggunakan gaya visual akan cenderung melihat atau membayangkan apa yang sedang dilihat. Selain itu, seseorang dapat mengingat suatu informasi melalui warna atau bentuk yang dilihat. Dengan ini seseorang akan lebih kuat ingatannya hanya melalui indra penglihatannya.⁹ Gaya belajar visual ini sering digunakan oleh banyak santri sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Karena gaya belajar ini sangat efektif saat digunakan.

⁷ W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:Fgrasindo, 1997), 147.

⁸ Al-Qur'an 10:122

⁹ Hamzah, “ *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),57.

Dengan cara melihat mushaf terlebih dahulu santri bisa mengingat-ingat ayat yang ingin dihafalkan. Dan ketika sudah melihat mushaf santri akan mendapatkan bayangan ayat apa yang akan dihafal dan ayat setelahnya.

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah:

1. Tertata dan teratur
2. Komunikasi dengan cepat
3. Tidak terganggu oleh keramaian
4. Lebih cepat mengingat apa yang dilihat daripada apa didengar
5. Lebih suka membaca daripada dibacakan
6. Membaca dengan cepat dan giat
7. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi sulit untuk berkata-kata
8. Mempunyai kesulitan dalam mengingat instruksi verbal kecuali ditulis, dan
9. meminta bantuan orang lain untuk mengulang kembali
10. teliti terhadap detail

Santri dengan gaya visual lebih cenderung mengingat hafalan dengan melihat tulisan mushaf. Dalam penelitian ini diambil nomor 3, 4, 5, 6, dan 10 untuk menjadi indikator hasil observasi karena indikator ini bisa menjadi ciri gaya belajar visual dalam menghafalkan Al-Qur'an. Santri visual ini bisa mengingat

dengan jelas ayat-ayat yang akan dihafalkan. Dengan adanya fasilitas mushaf Al-Quran.¹⁰

Secara tidak langsung kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa yang menggunakan gaya belajar visual: 1) Gunakan simbol-simbol atau alat peraga dalam memberikan konsep pada siswa. 2) Arahkan siswa untuk memahami konsepnya dengan menggunakan bentuk atau warna. 3) Gunakan lembaran kata kunci lalu bagikan kepada siswa, kemudian siswa mendefinisikan dengan bahasa yang telah dipahami. 4) Gunakan grafik, table, atau sejenis power point sebagai media pembelajaran visual.¹¹

Memahami gaya belajar visual sangat penting baik untuk guru dan siswa agar pelajaran bisa lebih efektif. Dan bisa memanfaatkan gaya belajar dengan baik supaya proses pembelajaran lebih mudah juga menyenangkan.

Adapun macam-macam karakteristik gaya belajar visual yaitu:¹²

a. Mempunyai daya memori kuat.

Mereka mampu untuk membayangkan konsep atau ide dalam bentuk penglihatan. Seperti disaat membaca buku atau novel, seseorang dengan gaya belajar visual mungkin dapat membayangkan apa yang tertulis dalam buku tersebut sama halnya seperti menonton film.

¹⁰ Yusri Wahyuni, “identifikasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik maha siswa pendidikan matematika universitas bung hatta” (JPPM Vol.10 No.2, 2017) Dikutip 20 Mei 2024

¹¹ M. Furqon, “Karakteristik Belajar Siswa,(<http://www.alfurqon.or.id>. Dikutip 20 Mei 2024)”

¹² <https://lister.co.id/blog/gaya-belajar-visual> dikutip 25 Mei 2024

b. Mengandalkan bentuk visual

Seseorang dengan gaya belajar visual ini dapat memahami dengan adanya bentuk seperti diagram, gambar atau video.

c. Mampu mengingat secara detail

Mereka memiliki kemampuan mengingat gambar bentuk seseorang atau benda, atau tempat dengan detail yang baik. Contohnya seperti mereka lebih mudah mengingat lokasi suatu tempat setelah melihat denah atau peta dibandingkan dengan mendengarkan petunjuk arah.

d. Lebih menyukai suatu kegiatan yang berhubungan dengan visualisasi.

Mereka lebih suka dan semangat jika diberi tugas yang gaya belajarnya berhubungan dengan secara visual seperti menggambar, mendesain, melukis.

Inilah beberapa contoh penerapan dari gaya belajar visual:¹³

1. Membaca buku ilustrasi: Adanya buku dengan banyak ilustrasi bisa membuat seseorang belajar dengan cara berilustrasi atau membayangkan.
2. Melihat video edukasi: Melihat video tentang pendidikan atau sejarah dapat menjadi sumber belajar yang baik bagi mereka.
3. Menggunakan Diagram atau Mind Map: Mereka bisa merangkum materi dengan membuat diagram atau mind map.
4. Melakukan studi kasus visual: Membuat skenario atau studi kasus dengan gambar dan visualisasi dapat membantu dalam memahami konsep yang rumit.

¹³ <https://lister.co.id/blog/gaya-belajar-visual> dikutip 25 Mei 2024

Berdasarkan contoh penerapan diatas menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki contoh dalam menerapkan gaya belajar visual yaitu

1. Membaca mushaf Al-Qur'an: Adanya mushaf Al-Qur'an dapat membantu santri dalam menghafalkan ayat yang akan dihafalkan.
2. Melihat video bacaan Al-Qur'an: Dengan melihat video bacaan Al-Qur'an seseorang dapat mengetahui bagaimana cara membaca bacaan yang tepat melalui bibir pembaca seperti tempat keluarnya huruf.
3. Menulis ayat Al-Qur'an: Dengan menulis ayat Al-Qur'an sebelum menghafal, seorang dengan gaya belajar visual dapat mengingat dengan baik ayat yang akan dihafalkan.

C. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang melalui proses pendengaran untuk menerima suatu informasi atau pengetahuan yang baru didapat.¹⁴ Maksud dari gaya belajar ini adalah setelah mendengarkan informasi tersebut kita bisa langsung memahami atau mengingat kata-kata yang sudah disampaikan kemudian ditangkap oleh indra pendengar kita. Adapun karakter orang dalam belajar auditori adalah pertama, sulit untuk memahami informasi melalui bentuk gambar atau tulisan yang dilihat. Kedua, dengan membaca saja seorang tidak bisa mengetahui maksud dari informasi tersebut. Ketiga, seseorang hanya bisa menyerap informasi dengan cara mendengarkan. Gaya belajar yang tepat untuk

¹⁴ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gaya-belajar-auditori/>

siswa yang seperti ini harus memperhatikan kondisi siswa tersebut. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan mendengarkan keterangan yang sudah disampaikan oleh guru.¹⁵

Kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan gaya belajar auditori ini jarang digunakan. Hanya beberapa santri yang bisa menghafal melalui auditori. Karena dengan sekali mendengarkan saja tidak cukup untuk mengingat ayat yang baru didengar.

Ciri-ciri gaya belajar auditori¹⁶, yaitu:

1. Dapat mengingat informasi yang sudah didengarkan
2. Mendengarkan secara berulang kali dapat meningkatkan kualitas materi yang didengarkan.
3. Tidak mudah memahami materi dalam bentuk tulisan atau gambar.
4. Tidak terlalu pandai dalam membuat kata.
5. Menyukai bersosial atau berkomunikasi dengan orang lain.
6. Tidak tertarik dengan sesuatu yang berbentuk tulisan atau gambar.

Berdasarkan dari ciri-ciri gaya belajar auditori tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an dengan gaya belajar auditori adalah dengan cara mendengarkan ayat yang dibacakan terlebih dahulu kemudian santri tersebut bisa mengingat ayat yang sudah dibacakan tadi. Dengan mendengarkan ayat yang ingin dihafal berulang kali kita dapat lebih cepat untuk menghafalkan ayat

¹⁵ Farhan Shota, *Gaya Belajar Insan Pembelajar*, (<http://jendela-dunia.co.id>. Dikutip 28 Mei 2024)

¹⁶ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa.2015), 25.

tersebut. Seperti metode sima'an atau tasmik kita bisa menggunakan dengan cara seperti itu untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan tersebut.

Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Tidak semua orang mempunyai cara belajar yang sama. Oleh sebab itu, para peneliti dapat menggolongkan berupa gaya belajar yang berkaitan dengan pembawaan suasana, suatu pengalaman, perkembangan pola pikir, dan kepribadian seseorang.¹⁷

Secara tidak langsung kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial¹⁸ :

1. Menggunakan vocal dengan berbagai variasi saat memberikan keterangan, seperti volume suara, atau cepat lambatnya suara dalam berbicara.
2. Mengulang-ulang materi yang sudah diberikan.
3. Mengubah materi menjadi lagu.
4. Sekali-kali gunakan dengan music.

Setiap gaya belajar mempunyai kekurangan dan kelebihan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan gaya belajar auditori¹⁹. Kelebihan gaya belajar auditori, yaitu:

1. Handal dalam berkomunikasi
2. Pandai bercerita
3. Dapat menirukan perkataan orang lain dengan cepat
4. Lebih cepat dalam mengingat sesuatu

¹⁷ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press,2012), 226-228.

¹⁸ M. Furqon, Karakteristik Belajar Siswa, <http://www.alfurqon.or.id>. Dikutip 28 Mei 2024

¹⁹ https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gaya-belajar-auditori/#kelebihan_dan_kekurangan_gaya_belajar_auditori Dikutip 1 Juni 2024

5. Selalu percaya diri ketika berbicara ditempat umum atau didepan orang banyak
6. Mudah mengingat informasi yang telah mereka dengar
7. Mudah mempelajari bahasa asing
8. Memiliki kemampuan public speaking yang baik

Kekurangan gaya belajar auditori yaitu:

1. Sulit mengingat informasi dengan melihat atau membaca tanpa adanya suara
2. Sering dianggap berisik karna dapat mengganggu siswa lain dalam belajar karena menggunakan suara.
3. Merasa kesulitan dengan adanya tugas bentuk visual.
4. Merasa kesulitan jika mengerjakan tugas secara individu.
5. Merasa terganggu dengan suara-suara berisik.

Sedangkan kelebihan menghafalkan Al-Qur'an dalam menggunakan gaya belajar auditori adalah:

1. Individu bisa dengan sendirinya menghafal tanpa membaca ayatnya terlebih dahulu
2. Mudah mengingat setelah mendengar bacaan ayat Al-Qur'an
3. Dapat mengetahui kesalahan bacaan yang dibacakan
4. Lebih cepat mengingat ketika membaca dengan suara keras.

Kekurangan menghafalkan Al-Qur'an dalam menggunakan gaya belajar auditori adalah:

1. Tidak mengetahui bentuk tulisan ayat Al-Qur'an

2. Tidak mengetahui benar salah harokat suatu bacaan
3. Tidak bisa fokus dilingkungan ramai
4. Tidak mudah mengingat dengan hanya melihat ayat Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa tips yang dapat diterapkan untuk mendukung gaya belajar auditori:²⁰

1. Memanfaatkan recorder. Dengan menggunakan perekam suara, kita dapat menyimpan konsep penjelasan dari guru atau dosen melalui perekam suara. Hal ini dapat membantu siswa untuk didengarkan kembali ketika belajar dirumah.
2. Membentuk belajar kelompok. Dengan adanya belajar kelompok kita dapat belajar bersama atau saling mendengarkan materi dari teman yang ingin menjelaskan ketika kita lupa atau belum dapat memahami materi yang sudah disampaikan guru.
3. Memilih lingkungan tenang. Ketika belajar ditempat hening, maka pembelajaran akan lebih fokus dengan apa yang kita dengarkan.
4. Menggunakan metode tanya-jawab
5. Setelah menyampaikan materi, guru dapat memberikan tanya-jawab kepada siswa agar materi dapat diulang dan dipahami siswa kembali.

²⁰ <https://sediksi.com/gaya-belajar-auditori-pengertian-dan-strateginya> Dikutip 1 Juni 2024

Tips untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan gaya belajar auditori:

a. Mendengarkan murottal

Ketika mempunyai kebiasaan mendengarkan murottal dipagi hari, kita akan dengan mudah menghafal ayat yang didegar tanpa adanya keinginan untuk mengingat.

b. Menggunakan metode simai

Ketika kita melakukan sima'an kita dapat mendengar ayat yang dibacakan orang lain sambil mengingat-ingat ayat yang sedang dibacakan.

Berikut adalah karakteristik gaya belajar auditori:²¹

1. Mendengarkan dengan seksama

Individu dapat menerima informasi dengan mendengarkan secara seksama seperti halnya dengan melibatkan diskusi atau ceramah.

2. Mendengar dan mengingat informasi dengan baik

Seseorang dengan gaya belajar ini dapat mengingat informasi dengan baik setelah mendengarkan suatu informasi baru. Seseorang dengan gaya belajar ini dengan cepat dapat merespon pertanyaan yang diberikan guru.

3. Tidak menyukai dengan bentuk berupa tulisan

Gaya belajar auditori ini lebih menyukai pembelajaran berupa ceramah atau diskusi dari pada membaca buku pelajaran atau menggunakan power point.

4. Suara atau musik dapat mempengaruhi Suasana hati

²¹ Pengertian Gaya Belajar Auditori dan Karakteristiknya/ kumparan.com Dikutip 1 Juni 2024

Lingkungan yang ramai dapat membuat hati dan pikiran tidak bisa fokus, sehingga pembelajaran tidak bisa nyaman dan tenang.

5. Memiliki keahlian dalam berbicara

Seseorang dengan gaya belajar auditori ini dapat mudah dan lancar berbicara di depan orang banyak. Apabila pembelajaran menggunakan presentasi, seorang individu ini dapat percaya diri untuk mempresentasikan materi yang ingin disampaikan.

Karakteristik menghafalkan Al-Qur'an dengan gaya belajar auditori adalah:

1. Menggunakan metode sima'i

Dimana ada perkumpulan majelis Al-Qur'an, yang satu orang membacakan ayat Al-Qur'an kemudian yang lainnya menyimak ayat apa yang sedang dibacakan.

2. Tidak menyukai membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu.

Biasanya orang yang menghafal menggunakan gaya belajar auditori lebih senang dibacakan ayatnya terlebih dahulu sebelum menghafalkan. Karna dapat dengan mudah mengingat ayat yang sudah dibacakan dari pada membaca terlebih dahulu.

3. Mendengarkan murottal

Seseorang bisa dapat menghafal dengan sendirinya apabila terlalu sering mendengarkan murottal.

4. Bisa membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan lancar

Seseorang yang sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an akan dengan lancar membaca bacaan Al-Qur'an.

D. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Bahasa Arab disebut al-hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut Bahasa ialah bacaan atau dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari isim masdar yang artinya dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (yang dibaca). Menurut istilah Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.²²

²² T.M. Hasbi Ash-shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-quran dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), cet 2, hlm 3

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab yang bersifat mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan disudahi dengan surat an-nash.²³

Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah bagi orang yang belum pernah melakukannya. Untuk itu kita harus memahami cara menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dengan baik dan benar, supaya tidak ada kesalahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Maka dari itu kita harus belajar memahami ilmu al-Qur'an terlebih dahulu seperti ilmu tajwid dan ghorib agar kita bisa membaca dan menghafal dengan bacaan yang baik dan tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal menurut Putra dan Issetyadi, (2010:16) ada dua yaitu faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yang berupa a) keadaan suasana hati dan pikiran b) suatu keyakinan dalam menghafal c) suatu kebiasaan dalam menghafal. Dan faktor eksternal yaitu tempat lingkungan dan daya tahan tubuh.²⁴

Menurut Alfi, berikut faktor-faktor yang mendukung untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an yaitu 1) Motivasi dari seorang penghafal Qur'an 2) Mengetahui dan memahami makna kandungan Al-Qur'an 3) Target

²³ Moenawar Chalil, *Kembali kepada al-Quran dan as-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun),179

²⁴ Putra & Issetyadi, "*lejitkan Memory 1000%*", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 16.

dalam menghafalkan Al-Qur'an 4) Mengetahui pahala dan kebaikan dari banyaknya membaca Al-Qur'an 5) Pengulangan dalam menghafalkan Al-Qur'an 6) fasilitas yang memadai.²⁵

Menghafalkan Al-Qur'an harus dengan niat yang baik dan benar seperti ingin taqorrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah SWT) dan mencari ridhonya Allah. Jika kita niatkan tujuan untuk duniawi seperti ingin mendapat beasiswa di waktu kuliah maka akan sia-sia hafalan yang kita dapatkan dan dapat mengurangi pahala yang diperolehnya. Apabila niat kita sudah benar langkah selanjutnya adalah mempelajari ilmu-ilmu tentang menghafalkan Al-Qur'an agar kualitas bacaannya bisa baik dan sempurna. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan tindakan yang mulia yang harus dipelajari. Yakni tidak hanya menjaga ayat yang sudah dihafalkan akan tetapi harus memperhatikan bacaan makhorijul huruf, kaidah tajwid juga harus sesuai dengan ilmu yang sudah dipelajari.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat Al-Qur'an dengan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan bacaan makhorijul huruf yang tepat beserta sifatul huruf. Menghafal juga tidak hanya menjaga ayatnya melainkan akhlak kita juga harus kita jaga dengan baik agar bisa mulia layaknya Al-Qur'an. Dalam proses menghafal, gaya menghafal sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kualitas hafalan. Maka diperlukan gaya belajar visual dan auditori untuk membantu penghafal agar dapat menghafal dengan baik dan mudah.

²⁵ Alfi, Muhammad Yassen. "Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Qur'an Suci: saran untuk merancang praktek untuk Belajar dan Mengajar College Pendidikan," (Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi.) 73.

²⁶ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", (Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018), 22.

Sebelum menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa syarat yang dapat dilakukan yaitu niat ikhlas karna allah, meminta izin orangtua, mempunyai keyakinan dan tekad yang kuat, istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, berguru pada yang mahir membaca Al-Qur'an atau mempunyai sanad yang baik sampai kanjeng nabi, mempunyai akhlak yang baik, disarankan agar memakai satu mushaf yang selalu digunakan.²⁷

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an²⁸. Faktor yang dapat mendukung untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

1. Keinginan yang tinggi, apabila seseorang memiliki minat yang kuat dalam menghafal dia akan dengan semangat dan bersungguh-sungguh untuk menghafalkan Al-Qur'an.
2. Dorongan motivasi orang tua. Jika seseorang dalam menghafalkan dengan diberi dukungan orang tua seseorang akan merasa yakin jika dia bisa menghafalkan Al-Qur'an.
3. Mempunyai waktu. Apabila seseorang mempunyai waktu khusus dalam menghafal, seseorang akan bisa mengatur waktunya dengan baik antara menghafal dengan belajar atau bekerja.
4. Tempat lingkungan untuk menghafal. Dalam menghafal dibutuhkan tempat yang nyaman dan tenang karna pengaruh lingkungan juga bisa menyebabkan seseorang tidak bisa fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an.

²⁷ <https://www.jejakpendidikan.com/2017/01/syarat-menghafal-al-quran.html> Dikutip 1 Juni 2024

²⁸ Meirani Agustina, dkk "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," (jurnal kependidikan Vol 14, No 01,2020),17

Faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

1. Rasa malas. Dalam menghafalkan Al-Qur'an seseorang akan merasakan naik turunnya rasa semangat dalam menghafal. Oleh sebab itu, seseorang akan ada rasa malas dalam menghafal jika tidak ada tekad yang kuat.
2. Banyak berbuat maksiat. Apabila kita sering melakukan kejelekan atau berbuat maksiat dapat menyebabkan hilangnya sebuah hafalan dan membuat malas untuk murojaah.
3. Tidak mempunyai tekad yang kuat. Jika seseorang dalam menghafal hanya ingin-ingin saja atau supaya terlihat hebat, maka akan timbul rasa mudah putus asa dan patah semangat jika merasakan sulit dalam menghafal.
4. Paksaan dari orang tua. Jika seseorang tidak memiliki niat sendiri maka seseorang akan merasa tertekan atau terpaksa melakukannya. Dari sini timbul rasa malas dan tidak semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an karna tidak ada keinginan dari sendiri.
5. Usia. Usia dapat juga mempengaruhi daya ingat dalam menghafal, oleh sebab itu menghafalkan Al-Qur'an sangat dianjurkan dimulai sejak dini. Karena memori sejak dini dapat mengingat lebih cepat dan kuat.

E. Pengertian Santri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri merupakan orang yang mendalami agama islam.²⁹ Santri juga dapat di artikan sebagai orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang shaleh.

Santri bisa dimaknai dalam makna sempit dan luas dalam makna sempit, santri adalah mereka yang menuntut ilmu agama dan tinggal di pesantren. Namun, apabila di maknai dengan luas santri tidak selalu mereka yang tinggal di lingkungan pesantren. Pada intinya, santri yang belajar di lingkungan pesantren maupun tidak tetap di pandang sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dan taat menjalankannya.

Secara khusus, santri memanglah tumbuh di lingkungan pesantren. Dipesantren jiwa spiritual santri yang identik dengan karakter sosial yang tinggi di bentuk. Sementara itu, menurut Nurcholish Madjid asalusul kata santri berasal dari Bahasa sangsekerta yang berarti melek huruf. Disisi lain, John E. Kata “santri” berasal dari Bahasa tamil, yang berarti guru mengaji.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok³⁰, yaitu:

1. Santri mukim ialah seorang santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap tinggal dalam lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan sekelompok

²⁹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), 51.

orang yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pondok. Dan mereka juga mempunyai tanggung jawab mengajar santri-santri baru dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

2. Santri kalong ialah santri yang berasal dari pedesaan yang dekat dari lingkungan pesantren, dan tidak menetap atau tinggal dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari sudut pandang santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin banyak jumlah santri yang bermukim. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

